

TESIS

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI
DAN CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA
DI MTs AL FATTAH KECAMATAN JUWANA
KABUPATEN PATI**



Dituis oleh : Syifaul Qolbi

NIM : 21502300196

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1445**

PRASYARAT GELAR
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI
DAN CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA
DI MTs AL FATTAH KECAMATAN JUWANA
KABUPATEN PATI

TESIS

untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Disusun oleh:

SYIFAUL QOLBI

21502300196

PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI
DAN CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA
DI MTs AL FATTAH KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**

Oleh:

SYIFAUL QOLBI

NIM. 21502300196

pada tanggal 07 Agustus 2024 telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muna Y. Madrah, M.A.

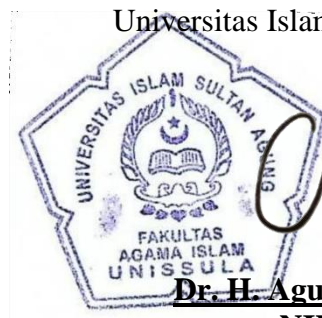
NIK. 211516027


Dr. Choeroni AH., M.Pd., M.Ag.

NIK. 2115110018

Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,



Dr. H. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI
DAN CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA
DI MTs AL FATTAH KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**


Oleh:

Syifaul Qolbi
21502300196

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal:
Dewan Penguji Tesis,

Penguji I



Dr. Ahmad Mujib, MA
NIK. 211509014

Penguji II



Dr. Susiyanto, M.Ag
NIK. 211516024

Penguji III

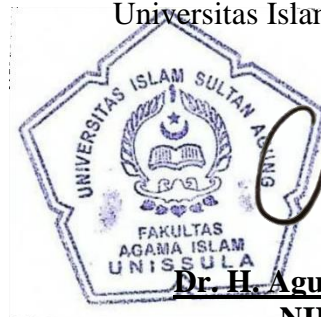


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum
NIK. 211596009

Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. H. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifaul Qolbi

NIM : 2150230196

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ISLAMI DAN CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTs AL FATTAH KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI ” adalah benar-benar merupakan karya ilmiah saya dengan penuh kesadaran bahwa tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.



**Semarang,
Penulis,**

**Syifaul Qolbi
21502300196**

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifaul Qolbi

NIM : 21502300196

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“Pembentukan Karakter Religius Islami Dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Di Mts Al Fattah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-esklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet ataupun media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

**Semarang,
Yang menyatakan,**

(Syifaul Qolbi)

*Coret yang tidak perlu

DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	28
2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir).....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	36
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
3.5 Keabsahan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42

4.1. Deskripsi Data.....	42
4.2 Pembahasan	45
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Implikasi.....	79
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
5.4 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir²⁷



ABSTRAK

Syifaul Qolbi : Pembentukan Karakter Religius Islami dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Al Fattah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter religius dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka di MTs Al Fattah Juwana. Aspek yang diteliti meliputi pembentukan karakter, dampak positif serta faktor-faktor yang berpengaruh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Milles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Adapun hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa pembentukan karakter religius dan cinta tanah air dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pramuka yang mempunyai nilai-nilai religius dan cinta air sesuai dengan dasa dharma pramuka. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pramuka sebagai ekstrakurikuler cukup berpengaruh dengan karakter siswa. Namun dalam kenyataannya masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat siswa yang karakternya tidak sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan. Peran kepala madrasah, guru serta pembina pramuka terutama sangat penting supaya siswa memiliki karakter yang religius dan cinta tanah air. Karena dengan karakter tersebut visi dan misi sekolah untuk mencetak generasi religius yang unggul dengan kearifan lokal bisa tercapai.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Pramuka, Religius, Cinta Tanah Air

ABSTRACT

Syifaul Qolbi : Formation of Islamic Religious Character and Love for the Homeland Through Scout Activities at MTs Al Fattah, Juwana District, Pati Regency)

This research aims to determine the formation of religious character and love of the country through scout activities at MTs Al Fattah Juwana. The aspects studied include character formation, positive impacts and influencing factors. This research uses qualitative research methods with a descriptive nature. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is the Milles and Huberman analysis technique which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification.

The results of this research can be described as showing that the formation of religious character and love of the country can be fostered through scout activities that have religious values and love of the country in accordance with the basic principles of scouting. The results of the research show that the influence of scouting as an extracurricular has quite an influence on student character. However, in reality it still needs to be improved because there are still students whose character does not match the Scout values. The role of madrasa heads, teachers and scout leaders is very important so that students have religious character and love for the country. Because with these characters, the school's vision and mission to produce a superior religious generation with local wisdom can be achieved.

Keywords : Character Formation, Scouting, Religion, Love for the Motherland

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter tidak bisa dipisahkan dari sisi kehidupan seseorang. Seseorang bisa dinilai baik atau buruk berdasarkan karakternya. Dalam kehidupan bersosial pun karakter menjadi hal yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi bahwa orang-orang yang berkarakter kuat dan baik dalam individual maupun sosial ialah mereka yang mempunyai akhlak, moral, budi pekerti dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pendidikan (Zubaedi, 2012: 5).

Dalam dunia pendidikan, karakter harus diajarkan dan diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Karena lembaga pendidikan sebagai tempat mendidik peserta didik harus mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter. Hal ini disampaikan juga oleh Zubaedi. Seyogyanya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. (Zubaedi,2012:14)

Di era globalisasi sekarang ini karakter siswa sebagai peserta didik di lembaga pendidikan cukup memprihatinkan. Kurangnya sopan santun terhadap guru, teman bahkan orang tua adalah masalah yang sedang dihadapi. Karakter yang buruk seperti mencontek, terlambat masuk sekolah, tidak tertib berpakaian, membolos bahkan tawuran adalah hal yang sering dijumpai. Pergaulan bebas juga

tak lepas dari kemrosotan dari buruknya karakter remaja pada saat ini yang umumnya masih sebagai siswa di sekolah. Bahkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat pada tahun 2023 banyak remaja telah melakukan hubungan seksual. usia 14-15 tahun ada sebanyak 20 persen, 16-17 sebanyak 60 persen dan pada usia 19-20 tahun sebanyak 20 persen. (Arifati, 2023) Hal ini menunjukkan banyak remaja yang telah merosot moral dan karakter religus yang mengkhawatirkan.

Pada era globalisasi saat ini pun rasa cinta tanah air mulai mengalami kemunduran. Siswa tentu banyak yang hafal pancasila namun dalam kenyataanya nilai-nilai yang terkandung pada pancasila tidak diamalkan dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh yaitu pada kegiatan upacara. Siswa banyak yang tidak tertib dalam mengikutinya dan menganggap upacara hanyalah kegiatan yang melelahkan. Upacara bendera sebagai bentuk penghormatan pada sang saka merah putih dan mengenang jasa para pahlawan tidak dilakukan dengan hikmat. Banyak siswa yang masih melakukan percakapan saat upacara berlangsung. Contoh lain dari menurunnya rasa cinta tanah air yaitu adanya tawuran antar sekolah. Hal ini menunjukkan pengamalan sila ke 3 yang berbunyi persatuan Indonesia tidak diresapi dalam perilakunya. Perilaku tawuran antar sekolah tidak mencerminkan persatuan dan hanya membawa permusuhan sesama siswa. Contoh lainnya yaitu pergaulan bebas, alkohol, melakukan seks sebelum nikah dan lain sebagainya yang tentunya ini tidak sesuai dengan sila pertama ketuhanan yang Maha Esa. Seandainya cinta tanah air diterapkan dengan baik, maka penyimpangan-penyimpangan karakter seperti yang disebutkan di atas tidak akan terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sutan, 2007:34) cinta tanah air

merupakan pengamalan dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dari kata agama muncul istilah keberagaman (religiusitas). Religiusitas berasal dari bahasa latin "*relegare*" yang berarti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan (Kaye & Raghavan, 2000). Religiusitas adalah sebuah ekspresi Spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual (Kaye & Raghavan, 2000). Religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal (Mangunwija, 1986). Dari sini bisa diartikan bagi seseorang yang memeluk agama harus melaksanakan ikatan-ikatan yang ada dalam agama. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan tuhan, sesama manusia dan alam semesta. Religius dapat diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik yang menyangkut perilaku ritual atau ibadah, maupun aktifitas lain, dalam bentuk kehidupan yang diwarnai dalam nuansa agama, baik yang tampak yang dapat dilihat dengan mata atau yang tidak tampak yang terjadi di dalam hati manusia.

Karakter juga menjadi tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini terlihat pada penerapan Kurikulum 2013 yang sejalan dengan tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20. Pasal 3 Bab II Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tugas pendidikan masyarakat adalah untuk mengembangkan keterampilan bangsa

yang berharga serta membentuk karakter dan budaya agar lebih mencerdaskan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. membuka peluang bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, pandai, kreatif, mandiri dan demokratis serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mempunyai tugas yang tidak mudah, yaitu mencetak manusia yang sehat, berakhlak mulia, dan memiliki landasan keimanan dan ketakwaan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor perubahan yang harus mampu meningkatkan karakter bangsa (Marzuki, 2015).

Salah satu cara membentuk atau meningkatkan karakter bangsa adalah menanamkan cinta tanah air dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang *religius* dan cinta tanah air. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal (Ikhsan, 2017). Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter religius dan cinta tanah air, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran. Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang tidak sesuai dengan nilai religius.

Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik pada guru. Itu Semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius. Kurangnya atau hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal.

Tanda akan pentingnya persoalan karakter ini adalah semakin meningkatnya tindakan dan perilaku masyarakat yang jauh dari akhlak mulia. Banyak fenomena di masyarakat yang menunjukkan hilangnya nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk nilai dan karakter sehingga mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Harapannya melalui pendidikan sekolah yang penuh dengan kegiatan pembelajaran, kita mampu melaksanakan tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Namun realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya penurunan kualitas karakter bangsa. Perkembangan globalisasi yang sangat pesat memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Padahal kementerian nasional telah menetapkan 3 dasar pendidikan karakter sejak tahun 2011, yakni: 1) Pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa; 2) Pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan; dan 3) Pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia (Harun, 2018). Runtuhnya potensi bangsa Indonesia saat ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan, karena pendidikan sudah seharusnya menjadi teladan bangsa Indonesia.

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain-lain. Namun implementasi pendidikan karakter tersendat dan belum maksimal. Sebab, pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi, menelaah soal, dan teknik menjawab. Namun pendidikan karakter memerlukan cara-cara berbuat baik, jujur, sopan, bertanggung jawab, malu berbuat curang, malu bermalas-malasan, dan sebagainya. Karakter tidak berkembang dalam sekejap, namun harus dilatih dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal. (Wibowo,2012:22) Di sini kita memahami mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dan sifat siswa. Dunia pendidikan di Indonesia saat ini belum mampu menyelesaikan permasalahan mendasar dunia pendidikan, yaitu bagaimana mencetak siswa yang loyal, berkomitmen, profesional, dan berkarakter (Kurniawan,2017).

Untuk mencegah permasalahan tersebut, pendidikan di Indonesia harus mendapat perhatian serius agar pendidikan Indonesia dapat memenuhi misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga peserta didik dan lulusan lembaga pendidikan dapat ikut serta dalam pengembangan pendidikan. masa depan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam agama dan negara. Salah satu upaya dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut di atas adalah harus diselenggarakan pendidikan khusus bagi peserta didik yang tugas pokoknya menumbuhkan budi pekerti luhur. Pembinaan karakter siswa di sekolah bisa dilakukan dengan tiga cara. Pertama, pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Kedua, pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Ketiga, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah (Marzuki, 2015).

Misalnya saja saat ini Indonesia sedang menghadapi berbagai permasalahan sosial dan moral yang bermunculan, seperti masih banyaknya tindakan kekerasan, meningkatnya ketidakjujuran siswa seperti menyontek, membolos, merampas hak milik orang lain, perilaku destruktif seperti seks, kecanduan narkoba dan perilaku bunuh diri, pelanggaran rasa saling menghormati, menghormati dan cinta antar manusia (Putri, 2017). Permasalahan tersebut tidak muncul dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal siswa. Seperti halnya lingkungan, masyarakat yang kurang berpendidikan juga menjadi salah satu penyebab banyak terjadinya kasus-kasus tersebut di atas. Dalam keadaan seperti ini, sangatlah penting dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler untuk mampu mewujudkan karakter yang baik, terutama karakter religius dan cinta tanah air. Hal ini dikarenakan sifat religius dan cinta tanah air dapat menjadi landasan interaksi siswa dengan lingkungannya, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat..

Dari hasil wawancara sepintas peneliti dengan Kak Ali Mahmudi, pembina pramuka MTs Al Fattah, membenarkan bahwa pramuka mampu mewujudkan pendidikan karakter yang religius dan cinta tanah air. Kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah ini wajib diikuti oleh siswa kelas VII bahkan kelas VIII. Materi yang disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan tingkatan sesuai buku SAKU. Misalnya proses pembentukan karakter dilakukan dengan cara berkemah

di alam. Melatih kemandirian dalam tim masing-masing, kemudian mereka melaksanakan kegiatan dengan tanggung jawab. setiap siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sendiri. pembentukan karakter religius terjadi dengan mengawali setiap kegiatan dengan doa, sapa dan salam satu sama lain ketika bertemu dengan seseorang termasuk pimpinan pramuka, membiasakan selalu ikut shalat berjamaah, dan dalam hubungannya dengan lingkungan dan membiasakan berperilaku sopan dan santun. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah ternyata baik dalam mengembangkan karakter religius siswa. Namun masih ada sebagian siswa yang masih belum mencerminkan karakter tersebut. Misalnya berdasarkan temuan peneliti, ada beberapa siswa MTs Al Fattah yang masih suka bersekolah, melompati pagar saat acara, bersikap kasar dan tidak sopan. ketika orang tuanya ada di rumah dan ingin bicara kotor. Selain lingkungan, pendidikan keluarga juga memegang peranan yang sangat penting, karena keluarga yang pertama kali mengakar dalam pendidikan. Karakter yang ditanamkan orang tua pada anak akan sangat terlihat bila diimbangi dengan teladan yang baik.

Program ekstrakurikuler yang mempunyai nilai positif sangat besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa terdapat pada program ekstrakurikuler Pramuka. Melalui pelatihan pramuka, siswa dilatih untuk mengembangkan karakter yang baik. Setiap latihan melatih siswa untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang ada. Dari uraian di atas terlihat bahwa kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang sangat berpengaruh bagi siswa. Dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut membangun karakter siswa yang mandiri, disiplin, aktif, kreatif, produktif, percaya diri dan religius.

Dari fenomena di atas maka penulis akan mengkaji masalah tersebut dalam Tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Islami dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka DI MTs Al Fattah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan zaman di era globalisasi telah menimbulkan kekhawatiran terutama dalam pembentukan karakter anak.
2. Saat ini karakter remaja memprihatinkan. Banyak perilaku yang menyimpang diantaranya pergaulan bebas, tawuran, melakukan hubungan seks sebelum menikah dan lain sebagainya.
3. Pembentukan karakter dalam lembaga pendidikan masih perlu ditingkatkan karena tak jarang masih banyak siswa yang melanggar peraturan di sekolah bahkan di masyarakat.
4. Di lembaga pendidikan tidak jarang ditemukan siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai luhur agama dan bangsa karena kurangnya pendidikan karakter.
5. Kemerosotan moral yang terjadi sekarang ini salah satunya karena belum berhasilnya pendidikan karakter.
6. Kurangnya karakter religius Islami dan cinta tanah air bisa mengakibatkan siswa melanggar aturan di lingkungan keluarga, madrasah bahkan masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus. Penelitian ini membatasi masalah pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan metode pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MTs Al Fattah ?
2. Bagaimana dampak positif pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka di MTs Al Fattah ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air pada siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Al Fattah?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yang melatar belakangi antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air melalui kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah.

2. Untuk mengetahui dampak positif dari pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air di MTs Al Fattah
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air melalui kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis:

Dapat memberikan khazanah pengetahuan ilmu pendidikan, khususnya tentang pendidikan karakter religius Islami dan cinta tanah air yang diterapkan melalui kegiatan pramuka di sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan.

2. Kegunaan praktis :

- a. Bagi lembaga sekolah. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan di sekolah, terutama terkait dengan kegiatan kepramukaan sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik

- b. Bagi Kepala MTs Al Fattah. Penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan sekolah secara optimal dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.

- c. Bagi guru. Diharapkan mampu memahamkan peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter khususnya berkaitan dengan kepribadian anak.

- d. Bagi pembina pramuka. Penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam mendidik pramuka penggalang dalam kegiatan kepramukaan.
- e. Bagi peserta didik. Diharapkan mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pramuka dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut sebagai langkah awal pedoman hidup mengembangkan pribadi berkarakter.
- f. Bagi pembaca. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pembandingan bagi peneliti lain dengan permasalahan yang sejenis

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan Tesis ini yaitu :

Bab pertama yaitu pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab kedua yaitu tinjauan pustaka. Berisi kajian teori, kajian hasil penelitian yang relevan serta kerangka koneptual (kerangka berpikir).

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data serta analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Berisi deskripsi data dan pembahasan

Bab kelima yaitu penutup. Berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*" "*kharsein*", "*kharax*" dalam bahasa inggris: "character" dan dalam bahasa indonesia "karakter" dalam bahasa yunani character dan charassein yang artinya membuat tajam, membuat dalam (Majid & Andayani, 2011). Dalam kamus poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumliah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran.

Karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti "dipahat". Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. (Hidayatullah, 2010:12)

Karakter adalah watak, tabiat, adab, moral, pekerti atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan

norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. (Mahendra, 2017)

Dari uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya, karakter dapat diartikan sebagai kepribadian unik yang dimiliki setiap manusia yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Seseorang dikatakan berkarakter jika tingkah laku dan perbuatannya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai luhur di masyarakat.

2. Pengertian Religiusitas

Secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing kata tersebut memiliki perbedaan arti yakni religi, religiusitas dan religius. Slim (Rasmanah, 2003) mendefinisikan istilah tersebut dari bahasa Inggris. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religiusitas berasal dari kata religiosity yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama. Religiusitas berasal dari religious yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religiusitas berasal dari bahasa latin “*relegare*” yang berarti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan (Mansen, dalam Kaye & Raghavan, 2000). Religiusitas adalah sebuah ekspresi Spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual (Kaye & Raghavan, 2000). Religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal.

Religiusitas yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang (Holdcroft, 2006).

Thouless (1935) mengemukakan empat faktor religiusitas yang di masukkan dalam kelompok utama, yaitu:

1. Pengaruh-pengaruh social

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan- tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

2. Berbagai pengalaman

Pengalaman pribadi atau kelompok pemeluk agama pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman batin emosional yang terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain pada sikap keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan sikap keberagamaan.

3. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan- kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian : kebutuhan akan keselamatan; kebutuhan akan cinta ; kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian

4. Proses Pemikiran

Faktor terakhir adalah peranan yang dimainkan oleh penalaran verbal dalam perkembangan sikap keberagamaan. Manusia adalah makhluk berpikir. Salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya menentukan keyakinan iman yang harus diterimanya dan mana yang ditolak. (Thouless,1935)

Menurut Mohamad Mustari, seseorang layak dianggap mempunyai karakter religius jika memiliki unsur-unsur berikut ini :

1. Berketuhanan Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disana ada Maha Pencipta dan Pengatur
2. Pluralitas Dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.
3. Internalisasi nilai. Sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
4. Buah iman. Apabila seseorang telah mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.

5. Pendidikan agama. Pendidikan agama harus dilakukan secara multidimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis. (Mustari,2014)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan nilai spriritual yang berasal dari keyakinan dan penghayatan di dalam hati seseorang yang mampu mempengaruhi sikap dan perilakunya.

3. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yaitu organisasi kepemudaan, di mana para pemuda yang tergabung di dalamnya peserta didik, diberikan berbagai keterampilan dengan tujuan untuk membentuk pemuda yang mandiri. Bahkan memiliki kepercayaan diri, disiplin dan memiliki jiwa setia kawan (Kurnia, 2015). Berkumpulnya pemuda dalam lingkup organisasi, menandakan bahwa pemuda mempunyai semangat untuk maju menjadi lebih baik dan sadar akan tanggung jawab empati terhadap sesama. Kebersamaan tersebut menjadikan mereka sosok yang sigap untuk berbuat baik kepada orang lain.

Menurut Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, pramuka merupakan singkatan dari (Praja Muda Karana) yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Joko Mursitho (2010: 22) menjelaskan pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik, S, G, T, D (Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 07 – 10 tahun, Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11 – 15 tahun, Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia

16 – 20 tahun, Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21 – 25 tahun) dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, Mitra. Sedangkan Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2010 nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Joko Mursitho (2010: 22) menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2013: 23) menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Tantang Kepramukaan, kepramukaan pada

hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta sistem *among* (Firmansyah, 2014:11). Penjelasan lain mengungkapkan gerakan pramuka adalah perkumpulan gerakan pendidikan kepanduan yang menitikberatkan pendidikannya dengan sistem *among* (Metroprawiro, 1992).

Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dengan kegiatan yang menyenangkan dengan prinsip dan dasar untuk pembentukan karakter.

4. Prinsip Dasar, Tujuan dan Fungsi Pramuka

Pramuka sebagai wadah kegiatan yang mengacu pada pendidikan karakter tentunya mempunyai prinsip yang sudah ditetapkan. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka dijelaskan prinsip dasar kepramukaan yaitu :

1. Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa, dan tanah air sesama hidup dan seisinya
3. Peduli terhadap diri sendiri

4. Taat kepada kode kehormatan pramuka

Kegiatan-kegiatan dalam Pramuka harus selaras dengan tujuan yang telah ditentukan dan menjadi ukuran keberhasilan Pramuka itu sendiri. Pada tujuan tersebut tertuang menjadi dua aspek, yakni akademik dan kehidupan bersosial.

Tujuan gerakan Pramuka yang tercantum dalam pasal 4 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2004 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, yakni: mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur serta menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Presiden Republik Indonesia, 2004)

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. (Permendikbud, 2013)

Menurut Lord Baden-Powell fungsi Pramuka terdiri dari tiga fungsi, yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan pemuda.

- b. Merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c. Merupakan alat (means) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya (Sunardi,2013)

Pramuka memiliki patokan untuk menjadikan pemuda menjadi lebih aktif pada kegiatan yang mengandalkan psikomotorik dan afektif. Fungsi pramuka juga membangun karakter religius, sosial dan demokrasi dalam bermasyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan berpedoman pada norma-norma kehidupan, sehingga pramuka bertujuan untuk mengembangkan karakter yang ada pada setiap individu dengan cara yang menyenangkan. Dengan berkembangnya karakter pada individu tersebut, maka akan muncul dampak positif yang akan dapat diperoleh.

5. Metode Kepramukaan

Metode Pramuka adalah suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun

anggota masyarakat maka dibutuhkan suatu metode atau ketentuan khusus yang disebut metode pramuka. (Riandini & Sujadi, 2015)

Metode pendidikan dalam kepramukaan yang dilaksanakan oleh Pembina Pramuka antara lain; pengamalan kode kehormatan Pramuka pada setiap kegiatan; kegiatan belajar sambil melakukan, berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi, kegiatan di alam terbuka seperti perkemahan, penghargaan berupa tanda kecakapan bantara dan laksana, serta satuan terpisah ambalan putra dan putri. (Marzuki, 2015)

Di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga pasal 9 metode kepramukaan dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:
 - a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b. Belajar sambil melakukan
 - c. Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
 - d. Kegiatan yang menarik dan menantang
 - e. Kegiatan di alam terbuka
 - f. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
 - g. Penghargaan berupa tanda kecakapan
 - h. Satuan terpisah antara putra dan putri. (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013:9)

2. Menjalankan Metode Kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 digunakan Sistem Among dan Kiasan Dasar.

Pada Pasal selanjutnya yaitu pasal 10 dijelaskan mengenai sistem among, yang berbunyi :

1. Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan Sistem Among.
2. Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia.
3. Sistem Among sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:
 - a. Di depan menjadi teladan
 - b. Di tengah membangun kemauan
 - c. Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.

(Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013:10)

Kemudian pada pasal 11 dijelaskan mengenai kiasan dasar pramuka, yaitu penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dikemas dengan menggunakan Kiasan Dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa.

Selanjutnya di pasal 12 menjelaskan mengenai kode kehormatan pramuka, yaitu :

1. Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.

2. Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
3. Kode Kehormatan Pramuka merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.
4. Kode Kehormatan Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
5. Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat 2 berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma.”
6. Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu:
 - a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma Pramuka
 - b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma
 - c. Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa serta Dasadarma.

(Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013:10)

Berikut ini adalah kode kehormatan pramuka yang terdapat pada Anggaran Rumah Tangga Pramuka:

1. Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka.
2. Satya Pramuka:
 - a. diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus Gerakan Pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus
 - b. dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan dan
 - c. dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
3. Darma Pramuka merupakan:
 - a. nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia
 - b. sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat
 - c. landasan gerak bagi Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong
 - d. kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka.

4. Kode Kehormatan Pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka.
5. Kode Kehormatan Pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka, yaitu:
 - a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga, terdiri dari:
 1. Janji dan komitmen diri yang disebut Dwisatya, selengkapnya berbunyi:

Dwisatya Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

 - I. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
 - II. Setiap hari berbuat kebaikan.
 2. Ketentuan moral adalah darma pramuka selanjutnya disebut Dwidarma, selengkapnya berbunyi:

Dwidarma

 - I. Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
 - II. Siaga berani dan tidak putus asa.
 - b. Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang, terdiri dari:
 1. Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi: Trisatya

”Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma”.

2. Ketentuan moral adalah darma pramuka selanjutnya disebut

Dasadarma selengkapnya berbunyi:

Dasadarma

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

(Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013:31-32)

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “*Penanaman sikap cinta tanah air dalam pramuka di DABI 5 UPT pendidikan wirosari Grobogan di kabupaten Grobongan* “

(Dwipriyono & Ngalim,2016). Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman sikap cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) di Dabin 5 UPTD Pendidikan kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Jenis Penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data, wawancara, Observasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis alur dengan proses pengumpulan data, reduksi data, display , dan verifikasi , Kesimpulan dari penelitian ini adalah tercapainya syarat kecakapan Umum dan syarat kecakapan khusus. Syarat Kecakapan Khusus (SKU) meliputi cinta tanah air yaitu dapat menghafal sedikitnya 3 doa harian, dapat melaksanakan shalat berjamaah, dapat memelihara kebersihan ruangan sekolah atau tempat ibadah, dapat menolong seseorang di sekitarnya, mengikuti upacara bendera dengan hikmat. Sedangkan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tidak membuang sampah sembarangan, dapat menunjukkan sikap hormat yang benar kepada Bendera Merah Putih, dapat dengan hafal menyanyikan Lagu Kebangsaan

Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP 1 Teras” (Suseno, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kualitatif. Subyek penelitian menggunakan *key informan* yang digunakan untuk mencari informasi

sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.” (Siti Nurohmah, 2014). Menyimpulkan bahwa usaha membangun pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan yang dasar pemikirannya bersumber pada ajaran Islam yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan berbagai aktivitas yang dasar pemikirannya bersumber dari ajaran-ajaran islam seperti: berdoa’a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pembiasaan sholat berjama’ah, pembiasaan sholat duha, pembiasaan tahfidz juz’ama, datang ke madrasah tepat waktu, mengucapkan salam, cuci tangan dan sikat gigi bersama, membuang sampah pada tempatnya, pesantren kilat, halal bihalal, shalat, mujahadah bersama, buka bersama, dan peringatan hari besar Islam.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Menanamkan Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smk Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Pelajaran 2017 / 2018”. (Agus Setiawan,2018) Hasil penelitian mengungkap bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat ditanamkan dalam ekstrakurikuler Pramuka dalam bentuk Nilai Aqidah, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak. Sedangkan dalam ekstrakurikuler Pramuka ada tiga aspek yang dapat dikembangkan yaitu Aspek asmani, Aspek rohani dan Aspek akal. Aspek jasmani meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri, Aspek rohani meliputi Aqidah dan

Ibadah. Dan Aspek akal meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu. Faktor yang mendukung adalah adanya Pembina pramuka yang profesional, dukungan dari sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Alumni, Masyarakat dan Lingkungan seperti adanya tempat ibadah atau masjid dan adanya kesadaran anggota pramuka pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Faktor yang menghambat tidaklah banyak, hanya saja penekanan pada perbaikan sistem atau cara bagaimana memberi masukan dan dorongan kepada anggota pramuka akan pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tesis yang berjudul ” Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. (Zahirah,2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MAN Bondowoso meliputi transformasi nilai karakter religius yakni kegiatan kajian mingguan yang diisi oleh pematiri atau pembina. Transaksi nilai-nilai karakter religius yakni kegiatan diskusi yang dilakukan antara pembina dan anggota pramuka yang mana pembina juga memberikan contoh dengan mempraktekkan langsung materi yang disampaikan. Dan Trans-Internalisasi nilai-nilai karakter religius yang mana terjadi disaat kegiatan rutin berlangsung, seperti membaca doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, mengaucapkan salam dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru ataupun teman, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti tahlil, yasinan dan istighotsah di setiap minggunya.

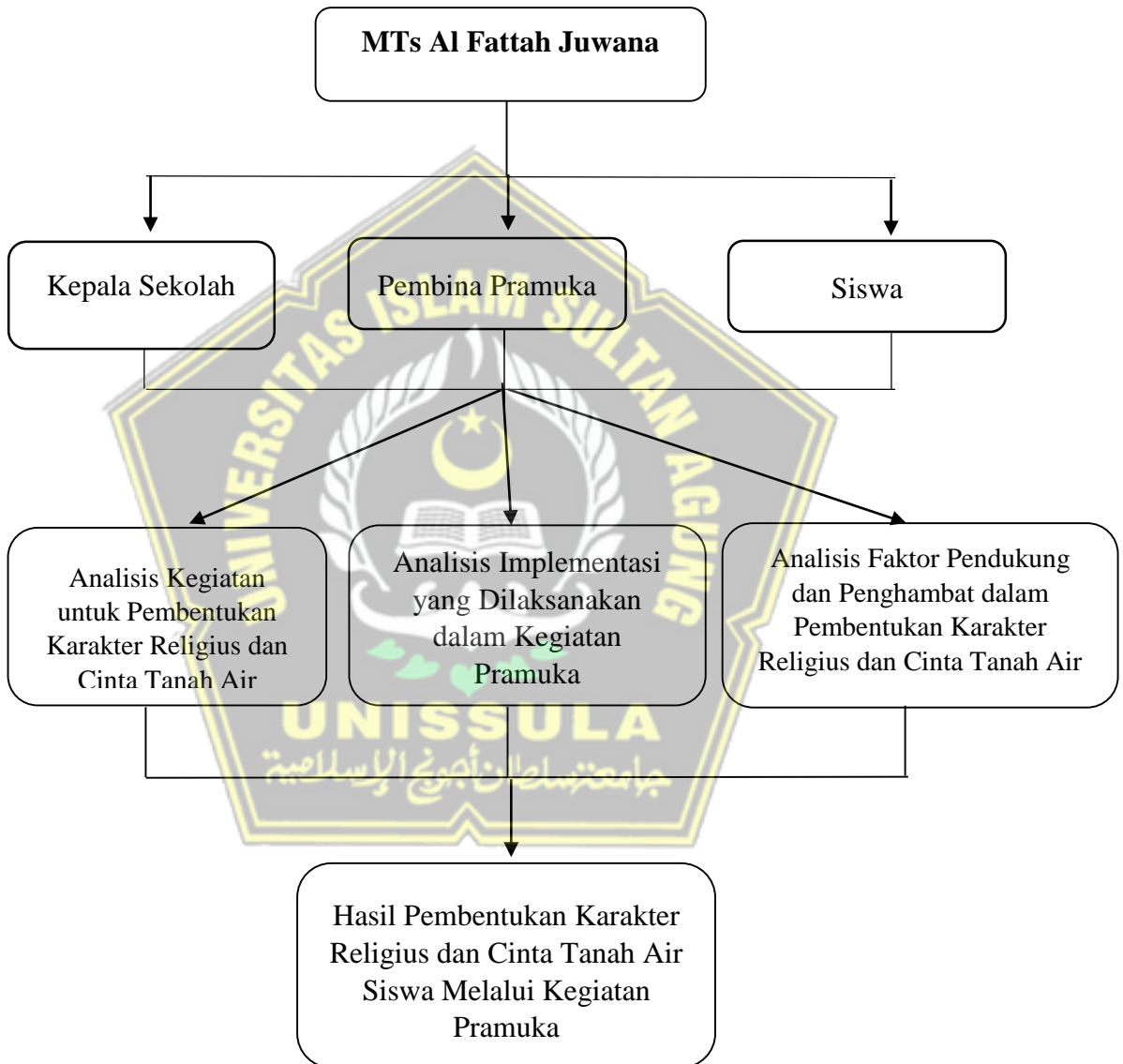
Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu diantaranya penulis menitikberatkan pada pembentukan karakter religius dan cinta tanah air.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pramuka dalam pembentukan karakter religius dan cinta tanah air kemudian meneliti dampak positif yang dihasilkan serta apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.



2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir)

Kerangka berpikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian kualitatif menggunakan kerangka studi atau kajian pada satu pembahasan tertentu, sehingga peneliti berharap mendapatkan perolehan data yang relatif lengkap dan secara mendalam sehingga dapat dilakukan intepetasi terhadap fenomena yang ditemui secara langsung di lapangan. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Peneliti harus melibatkan diri menjadi instrumen penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif.

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) data kualitatif adalah data disusun berdasarkan kata-kata. Jenis data kualitatif berupa catatan wawancara, transkrip kelompok fokus, jawaban atas pertanyaan terbuka, transkrip rekaman video, kisah pengalaman produk di internet, artikel berita, dan sejenisnya. Data kualitatif dibentuk dari berbagai sumber data primer sumber dan/atau sumber sekunder, seperti individu, kelompok fokus, catatan perusahaan, publikasi pemerintah, dan Internet. Analisis data kualitatif bertujuan untuk membuat kesimpulan yang valid dari data yang telah dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang dapat diartikan bahwa sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti.

Menurut (Moloeng, 2005:4) Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya. Penelitian ini termasuk jenis desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Pembentukan Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi pada MTs Al Fattah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”

Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Fattah yang terletak di Desa Dukutalit, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. MTs Al Fattah terakreditasi B sejak tahun 2022. Madrasah ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat siswa. Dari banyaknya ekstrakurikuler, pramuka adalah kegiatan yang wajib diikuti. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang paling banyak diikuti siswa.

b. Waktu Penelitian

Sementara waktu penelitian ini rencananya akan kami laksanakan dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rincian waktu penelitian :

No	Nama Kegiatan	Bulan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		Minggu	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Menyusun Tesis																									
2.	Observasi, Dokumentasi																									
3.	Wawancara																									
4.	Revisi Tesis																									
5.	Sidang Tesis																									

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Untuk memperoleh suatu data, penulis harus mengetahui dari mana data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek data itu diperoleh. Adapun subyek penelitian ini adalah

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Fattah Kabupaten Pati
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan MTs Al Fattah
- c. Pembina Pramuka MTs Al Fattah

d. Guru MTs Al Fattah

Adapun objek penelitian ini adalah kegiatan pramuka di MTs Al Fattah

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan :

1. Observasi

Teknik observasi menggunakan penelitian pengamatan secara langsung terhadap aktivitas objek yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung memungkinkan peneliti mampu memahami konteks sosial yang lebih luas Sugiyono (2007). Mengamati dalam suatu suasana adalah keahlian khusus yang memerlukan pengelolaan permasalahan sebagai potensinya penipuan orang yang diwawancarai, manajemen kesan, dan potensi marginalitas peneliti dalam situasi yang aneh.

Pada penelitian ini observasi dilaksanakan untuk mengamati kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah, baik program kegiatan maupun kegiatan di lapangan secara langsung.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2004) wawancara merupakan suatu aktivitas percakapan antara dua orang atau lebih dengan adanya maksud tertentu. Wawancara mengumpulkan konstruksi informasi mengenai orang, kejadian-kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain sebagainya. Sedangkan, menurut Sugiyono (2007) wawancara merupakan pertemuan

antara dua belah pihak untuk saling bertukar informasi dan ide dengan adanya tanya jawab.

Hasil wawancara dalam penelitian dijabarkan melalui deskripsi dan diolah sesuai dengan bidang latar. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, pembina pramuka, pelatih pramuka dan dewan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan, catatan, foto, video, dan lain-lain (Bungin & Burhan, 2012 : 129). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, perencanaan program, pelaksanaan program, serta evaluasi kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah.

Data yang diminta meliputi gambaran umum sekolah, data siswa, , program kerja yang berkaitan, jurnal/absensi ekstrakurikuler, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah. Data ini nantinya akan digunakan sebagai data tambahan. Data dokumentasi tertulis diperoleh dari Kepala TU dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

3.5 Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode trigulasi. Trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Dalam

pengertiannya trigulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Milles & Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan data yang diperoleh sudah merupakan data jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi : (Sugiyono, 2013 : 246-253)

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi Data adalah bentuk penyederhanaan data. Reduksi data dalam penelitian adalah merangkum, menyederhanakan, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan (*disederhanakan*) memberikan gambaran yang lebih rinci, kompleks, dan jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

Langkah-langkah reduksi (*penyederhanaan data*) dalam penelitian ini :

- a. Menerima dan mengumpulkan data penelitian (perkataan, keterangan, dokumen tertulis & non tertulis, data statistik, serta kondisi umum sekolah) yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Al Fattah.
- b. Merangkum semua data yang telah di dapat tadi menjadi sebuah catatan data yang singkat, padat, dan jelas.

- c. Mencatat hal-hal yang menjadi data pokok penelitian.
- d. Mengumpulkan data sesuai kategorinya.

2. Panyajian data (*Data display*)

Langkah setelah penyederhanaan (reduksi) data adalah memaparkan data atau menyajikan data ke dalam pola yang sederhana dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart.

Dalam penelitian ini data yang telah disederhanakan tadi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, serta grafik yang memuat pokok-pokok utama data.

Langkah-langkah Memaparkan Data dalam penelitian ini :

- a. Menyiapkan data yang telah di reduksi (disederhanakan).
- b. Membuat pola tabel/grafik yang sesuai tentang kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah.
- c. Memasukkan data kedalam tabel/grafik yang telah dibuat sebelumnya.
- d. Memberikan uraian singkat mengenai data yang telah disajikan dalam tabel grafik penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian yang menjawab fokus penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih berupa kesimpulan sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data setelahnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan

pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel (terpercaya).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Bedasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti menguraikan data terkait dengan pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air di MTs Al Fattah sebagai berikut :

1. Visi dan Misi MTs Al Fattah Juwana

Madrasah Tsanawiyah Al Fattah memiliki Visi “Santun dalam Pekerti, Berakhlak Qurani, Unggul dalam Prestasi dan Teknologi”.

Adapun misi dari MTs Al Fattah yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses *tarbiyah*, *ta'lim* dan *Takdib*.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Qurani;
3. Meningkatkan pengetahuan dan potensi peserta didik di bidang teknologi.
4. Menumbuhkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap Lingkungan hidup.
5. Menciptakan budaya madrasah dengan kearifan lokal

2. Struktur Organisasi MTs Al Fattah Juwana

Struktur organisasi disusun untuk kelancaran semua program kegiatan MTs Al Fattah agar kegiatan pendidikan lebih terarah dan terencana dengan baik. Struktur organisasi yang terdapat di MTs Al Fattah yaitu struktur madrasah sebagai badan yang bertanggungjawab terhadap program kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut ini adalah struktur organisasi MTs

Al Fattah

a. Kepala Sekolah

Irham Shodiq, M.H

b. Wakil Kepala

Untuk wakil Kepala di MTs Al Fattah ada 2, yaitu :

1. Waka Kurikulum dijabat oleh Frieda Wijayanti, S.Pd.,
2. Waka Kesiswaan dijabat oleh Arif Mukti Hidayat, S.Pd.

c. Wali Kelas

Untuk wali kelas di MTs Al Fattah sendiri berjumlah 6 dengan rincian 2 wali kelas 7, 2 wali kelas 8 dan 2 Wali kelas 9.

d. Pendidik

Jumlah pendidik MTs Al Fattah berjumlah 22, yang terdiri atas guru mapel bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PAI, IPS, Penjaskes, IPA, Matematika, Bahasa Arab, Kaligrafi, dan Pramuka

e. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan berjumlah 5, dengan dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu tenaga keuangan/bendahara, administrasi, laporan, security, dan cleaning service.

f. Jumlah Siswa MTs. Al Fattah Juwana

MTs Al Fattah memiliki jumlah siswa sebanyak 120 siswa, terdiri dari 72 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan.

3. Keadaan Guru Pramuka, Sarana dan Prasarana

Faktor terpenting dari kegiatan kepramukaan adalah Pembina Pramuka. Pembina pramuka harus mampu mengkondisikan siswanya supaya mampu memahami apa yang diajarkan. Sebab itu keberadaan kualitas dari seorang guru pramuka merupakan salah satu hal yang harusnya diperhatikan karena akan menentukan faktor keberhasilan atau tidaknya seorang guru memberikan pengajaran ke anak didiknya. Terdapat 2 Guru pramuka di MTs Al Fattah yaitu Ali Mahmudi dan Muhammad Burhanuddin. Mereka biasa dipanggil dengan panggilan Kak Ali dan Kak Burhan.

Sarana dan prasana juga sangat menentukan kualitas dari hasil pelatihan pramuka. Tempat yang memadai, alat-alat pramuka harus tersedia dengan kondisi yang layak. Sarana dan prasarana harus disiapkan dengan baik supaya tidak menjadi hambatan bagi pembina pramuka dalam mengajarkan kepramukaan maupun siswa dalam menangkap pembelajaran yang diajarkan oleh pembina. Dengan begitu kegiatan pelatihan pramuka menjadi efektif dan efisien.



4.2 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, dalam proses penelitian ini mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan penelitian, untuk dapat mengetahui Untuk mengetahui 1. pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah 2. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air melalui kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah. 3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air melalui kegiatan kepramukaan di MTs Al Fattah. Untuk dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian sehingga peneliti melakukan observasi dan mengamati secara langsung kegiatan pramuka di MTs Al Fattah. Selain daripada itu, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Madrasah, 2 Pembina Pramuka dan beberapa siswa .

1. Kegiatan pramuka di MTs Al Fattah Juwana

Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang sangat digemari terutama anak usia muda pada tingkat penggalang atau tingkat sekolah. Kegiatan pramuka sangat menarik bagi siswa di MTs Al Fattah karena banyak kegiatan yang mengasyikkan dan tidak membosankan karena dilakukan di luar ruangan dan di alam. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pramuka rutin yang diadakan pada hari sabtu sore.

Melalui berbagai kegiatan seperti kemah, *hiking*, baris berbaris dan lain sebagainya, diharapkan akan membawa perubahan watak, kepribadian dan moral bagi siswa yang mampu menumbuhkan kereligiusan serta sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar

1945. Selain itu nilai nilai kereligiusan dan kecintaan akan tanah air juga akan berpengaruh dengan menghayati setiap kegiatan, usaha dan doa yang dilaksanakan bersama sama demi kemajuan bangsa dan negara.

Oleh sebab itu, peneliti mewawancarai kepala MTs Al Fattah Juwana tentang upaya pramuka dalam membantu pembentukan karakter Religius Islami dan Cinta tanah air. beliau menyampaikan bahwa :

Kegiatan pramuka di MTs Al Fattah cukup efektif dalam membantu perkembangan karakter siswa karena dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai pembentukan karakter anak. Kegiatan pramuka menerapkan kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kebersihan, kebersamaan dan banyak nilai positif lainnya yang sesuai dengan nilai Islami/religius. Selanjutnya baris berbaris mengajarkan untuk bersikap nasionalis terhadap bangsa dan cinta tanah air. Jadi kegiatan pramuka ini menjadi wajib di madrasah dalam upaya membantu pembentukan karakter yang sesuai dengan agama dan bangsa

Dari apa yang dipaparkan oleh Bapak Irham Shodiq selaku kepala madrasah ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka memberikan dampak positif yang besar terhadap akhlak siswa. Selain mengembangkan minat dan bakat, dalam kegiatan pramuka di MTs Al Fattah juga memberikan nilai religius Islami diantaranya kejujuran, amanah, keberanian untuk menyampaikan kebenaran dan menjaga ukhuwah. Pelatihan baris berbaris mengajarkan untuk mencintai tanah air/bangsa karena baris berbaris sangat erat kaitannya dengan kenegaraan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pembina pramuka, Kak Ali beliau menyatakan bahwa ;

Pramuka adalah kegiatan yang dapat menempah diri menjadi pribadi yang taguh dan cekatan.karena didalam kegiatan pramuka sifat kemandirian diajarkan, sifat gotong royong juga diajarkan

dan sifat religius juga diberikan. Artinya tidak sia-sia atau percuma kegiatan ini dilaksanakan di sekolah. Bakat dan minat anak dikembangkan melalui kegiatan pramuka. Walaupun kegiatan ini cenderung dilaksanakan di alam terbuka namun membuat anak makin asyik dan makin menarik untuk diikuti.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan pembina pramuka,

Kak Ali beliau mengatakan ;

Perbedaan yang tampak bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan yang tidak menjadi anggota bisa dilihat dari perilakunya terhadap guru, teman dan orang yang lebih tua. Kalau anggota pramuka dia sopan dalam bersikap, santun dalam kata-kata, bertanggung jawab dengan tugas serta disiplin dalam waktu. Hal ini mampu membawa perubahan yang positif terhadap siswa yang lain. Mereka akan menjadi contoh buat siswa lainnya karena mereka aktif dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak muda terutama anak-anak tingkat penggalang yang ada di MTs Al Fattah. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan di alam terbuka sehingga sangat menyenangkan dan asyik dalam mengikutinya. Karena bisa mengembangkan bakat dan minat siswa dalam menambah pengetahuan dan keterampilan. Salah satu tujuan pramuka dalam pembentukan karakter siswa adalah mewujudkan anggota pramuka yang memiliki karakter dan kepribadian yang luhur berdasarkan iman dan taqwa.

2. Pembentukan Karakter Religius di MTs Al Fattah Juwana

MTs Al Fattah telah berusaha melakukan pembentukan karakter siswa dengan sebaik-baiknya. Pihak madrasah telah menyusun rencana jangka panjang agar kegiatan yang dilaksanakan mampu menjadikan siswa yang mempunyai ciri khas tersendiri sebagai siswa madrasah. Salah satunya adalah

penyiapan materi pramuka yang disampaikan pada saat kegiatan pada masa penerimaan siswa baru di awal tahun ajaran. Dengan demikian, maka terciptanya karakter religius dan cinta tanah air akan tercapai sesuai dengan kondisi yang ingin diwujudkan oleh madrasah. Selanjutnya wawancara dengan pelatih pramuka Kak Ali tentang pembentukan karakter siswa di MTs Al Fattah beliau mengatakan :

Sebelum siswa secara resmi menjadi anggota pramuka di tingkat penggalang, terlebih dahulu diberikan materi-materi kepramukaan meliputi sejarah pramuka, keanggotaan dan kegiatan yang menarik di luar pembelajaran kelas. Hal ini akan membuat siswa tertarik serta senang hati untuk menjadi anggota pramuka dan aktif mengikuti kegiatan. Memperkenalkan kepribadian dan karakter anggota pramuka yang mandiri, terampil dan religius juga dengan sendirinya akan membentuk karakter siswa jika sudah aktif menjadi anggota pramuka. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk karakter anggota pramuka yang benar-benar menjiwai nilai-nilai kepramukaan.

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu pembina pramuka, dapat ditarik kesimpulan bahwa perekrutan anggota baru pramuka sangat diperlukan. Masing-masing anggota pramuka bisa menjadi teladan bagi yang lainnya. Menjadi anggota pramuka merupakan hal yang tepat dalam upaya membentuk karakter siswa yang sesuai visi misi madrasah.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pramuka di MTs Al Fattah ada beberapa teknik atau metode perekrutan anggota pramuka diantaranya ;

1. Memberikan pembekalan melalui video latihan dan kegiatan-kegiatan lainnya
2. Mengisi formulir pendaftaran anggota

3. Mengisi surat izin orang tua

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Pembina pramuka lainnya Kak Burhan, beliau mengatakan ;

Pembentukan karakter siswa yang berpedoman pada nilai-nilai kepramukaan akan terlihat ketika anggota pramuka bersikap ramah kepada guru. Ketika bertemu mengucapkan salam, menyapa dan berjabat tangan. Memberikan senyum kepada orang lain, bersikap sopan, rendah hati dimanapun berada. Rajin beribadah, berdoa dan menolong kepada yang membutuhkan. Selain itu, siswa di madrasah juga terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah di mushola madrasah bersama guru dan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di MTs Al Fattah sudah terprogram baik setiap tahunnya. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa membaca doa pembuka dan diakhiri doa pula ketika pulang. Melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur bersama-sama. Peneliti melihat usaha yang dilakukan pihak madrasah dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan membuat siswa agar terbiasa melakukannya di madrasah. Sehingga ketiak di rumah siswa tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut. Dengan demikian pembentukan karakter di MTs Al Fattah berjalan sebagaimana mestinya sesuai visi misi madrasah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai pembina pramuka yang lain, kepada Kak Burhan beliau mengatakan bahwa ;

Pembentukan karakter siswa di madrasah melalui kegiatan pramuka mengacu pada syarat kecakapan umum (SKU). sebagai contoh SKU bidang agama antara lain; telah melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, melafazkan doa belajar, membaca surat Al Ikhlas. SKU bidang kepramukaan isinya antara lain; tahu sejarah kepramukaan. Mengikuti

perkemahan pelantikan, menguasai *simaphore* dan tali-temali. Dan yang terakhir mengikuti kegiatan *hiking* bersama.

Wawancara berikutnya dengan wakil kesiswaan yaitu bapak Arif, beliau mengatakan bahwa ;

Di Madrasah pembentukan karakter siswa bisa diajarkan dengan cara memberi contoh dengan keteladanan kepada siswa. Sikap terpuji seperti sopan kepada guru, disiplin waktu, tertib dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, mengucapkan salam ketika bertemu dan berbahasa yang sopan kepada guru. Dengan membiasakan sikap-sikap terpuji tersebut, maka karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya.”

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Al Fattah bahwa terdapat pembentukan karakter religius disana yang sudah terlaksana dan terus dilakukan oleh pihak madrasah yaitu membiasakan siswa menjalankan ibadah shalat dengan berjamaah, doa sebelum kegiatan dan sesudahnya, mengucapkan salam, berkata yang sopan dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan.

3. Cinta Tanah Air di MTs Al Fattah Juwana

Selain memiliki peran yang besar terhadap pembentukan karakter siswa, madrasah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki peran yang besar dalam upaya menanamkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan pramuka. Melalui kegiatan pramuka ini diharapkan semua anggota dapat tumbuh rasa cinta tanah air, sifat nasionalisme dan patriotisme. Sesuai dengan nilai yang terdapat dalam dasa darma pramuka dan tri satya. Sebagai anggota pramuka yang sejati wujud dari cinta tanah air itu dapat dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa

Indonesia sesuai dengan pancasila. Seperti yang peneliti lakukan dalam wawancara kepada kepala madrasah Bapak Irham Shodiq beliau memaparkan :

Dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai cinta tanah air yang termuat di dalam Dasadarma pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah selaras dengan visi dan misi yang ada di madrasah. Oleh karena itu pembentukan cinta tanah air dapat dilihat dari perilaku anggota yang cenderung memiliki sikap mengabdikan kepada madrasah untuk tidak melanggar peraturan madrasah, memelihara fasilitas pramuka dan madrasah, dan rela berkorban waktu dan tenaga dalam memajukan madrasah. Karakter seperti ini secara otomatis sudah membentuk cinta tanah air. Arti dari cinta tanah air itu tidak lain adalah melahirkan sikap nasionalisme terhadap bangsa.

Dari wawancara yang disampaikan oleh Kepala Madrasah ini, penulis menyimpulkan bahwa, cinta tanah air dapat dibentuk melalui kegiatan pramuka yang didasari dengan pengamalan nilai-nilai pada dasa darma. Sebagai siswa mempunyai karakter bangga dengan madrasahinya, taat dengan aturan yang ada serta menjaga fasilitas dan keutuhan madrasah itu merupakan bagian dari cinta tanah air.

Penulis mencoba menyimpulkan bentuk cinta tanah air dalam kegiatan pramuka di MTs Al Fattah Juwana diantaranya ;

1. Mengikuti upacara bendera
2. Menyanyikan lagu kebangsaan dan Hymne pramuka
3. Absensi kehadiran siswa
4. Mendengarkan amanat pembina
5. Mentaati perintah pembina
6. Mentaati peraturan madrasah

Selanjutnya peneliti, melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu bapak Arif, beliau mengatakan :

Siswa di MTs Al Fattah beberapa ada yang peduli dengan kegiatan-kegiatan madrasah agar tertib dijalankan, namun ada pula sebagian siswa yang tidak peduli. Yang peduli terhadap madrasah berarti mereka memiliki rasa cinta. Artinya mereka anggota pramuka yang sudah memiliki rasa bangga untuk berbuat hal - hal yang positif seperti disiplin masuk kelas, taat terhadap peraturan madrasah, bekerjasama dalam tim dan rela meluangkan waktu dan tenaga demi madrasah. Realisasi bentuk cinta tanah air melalui ekstrakurikuler pramuka bisa dilihat perbedaannya. Sebagaimana siswa di MTs Al Fattah Juwana ini dinilai sudah cukup kental rasa cintanya terhadap madrasah.

Dari wawancara yang dilakukan, peneliti telah melakukan observasi secara umum bahwa ada perbedaan yang mencolok bagi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pramuka. Setidaknya peneliti merumuskan sikap cinta tanah air dapat dilakukan dalam bentuk.

1. Disiplin dalam kegiatan belajar baik di pramuka maupun pembelajaran di kelas.
2. Mematuhi dan menaati peraturan yang ada di madrasah.
3. Rela berkorban waktu dan tenaga untuk madrasah.
4. Menjaga dan memelihara fasilitas madrasah.

Berikutnya peneliti mewawancarai pembina pramuka, Kak Ali, beliau memaparkan :

Cinta tanah air dalam kepramukaan dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan dan dapat dicontohkan oleh anggota pramuka diantaranya; mengikuti apel pembukaan, menyanyikan lagu indonesia

raya, memimpin regu baris berbaris, mentaati peraturan pramuka serta menerapkan dasa darma pramuka. Hal ini terdapat pada SKK penggalang yakni syarat kecakapan khusus yang dibebankan pada siswa. Selain itu juga, peran pembina dalam menasehati dan mengarahkan pada perilaku yang baik dan terpuji di lingkungan masyarakat sekitar perlu diajarkan yakni, mengikuti kegiatan gotong royong warga, kerja bakti. Memupuk rasa nasionalisme di lingkungan madrasah perlu diwujudkan dalam rangka menanamkan cinta tanah air, rasa bangga, rasa memiliki dan memelihara fasilitas yang ada, sehingga dengan demikian terwujudlah peran pramuka dalam menumbuhkan cinta tanah air.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Madrasah dan pembina pramuka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa dalam rangka menumbuhkan rasa cinta tanah air terutama di MTs Al Fattah Juwana.

Peneliti membuktikan bentuk kepedulian anak pramuka itu salah satunya dengan peran serta pembina pramuka yang mengajarkan anggotanya untuk mencintai tanah air ke dalam bentuk kegiatan seperti ikut mendisiplinkan proses belajar, patuh dan taat pada peraturan madrasah, gotong royong dalam kebersihan, serta ikut memberikan kontribusi dalam kemajuan madrasah. Peran pembina pramuka di sekolah mengantarkan pendidikan karakter yang sejak dulu sebenarnya sudah ada. Hanya saja perlu dikembangkan lebih edukatif dan menarik agar siswa yang mengikuti kegiatan pramuka lebih asyik tanpa membedakan asal daerah, agama dan suku.

Berikutnya peneliti mewawancarai Wakil Kesiswaan, Bapak Arif belaiu mengatakan ;

Pendidikan bela negara dan cinta tanah air sebenarnya dimasukkan juga dalam kegiatan pramuka. Karena dalam syarat kecakapan khusus (SKK) berisi yang intinya mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengetahui sejarah negara dan menjaga persatuan dan kesatuan. Di Madrasah siswa juga diajarkan tentang pendidikan kewarganegaraan. Hal ini akan membuat anggota pramuka memahami pentingnya rasa cinta air di lingkungan madrasah. Rasa cinta tanah air bisa dibuktikan dengan menjunjung tinggi nama baik madrasah, tidak melakukan perbuatan tidak terpuji baik di madrasah maupun di luar madrasah yang bisa merugikan nama baik madrasah. Memberikan kontribusi yang positif untuk madrasah dan menaati peraturan yang ada juga merupakan bukti cinta tanah air.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka,

Kegiatan pramuka di madrasah siswa diajarkan mencintai tanah air. Cinta tanah air bisa ditunjukkan dengan mengikuti apel dengan khidmat, menghormati guru-guru madrasah, mencintai teman-teman seperjuangan dan berbahasa Indonesia dengan baik dan bangga. Mentaati peraturan madrasah dan juga siap meluangkan waktu maupun tenaga ketika madrasah membutuhkan.

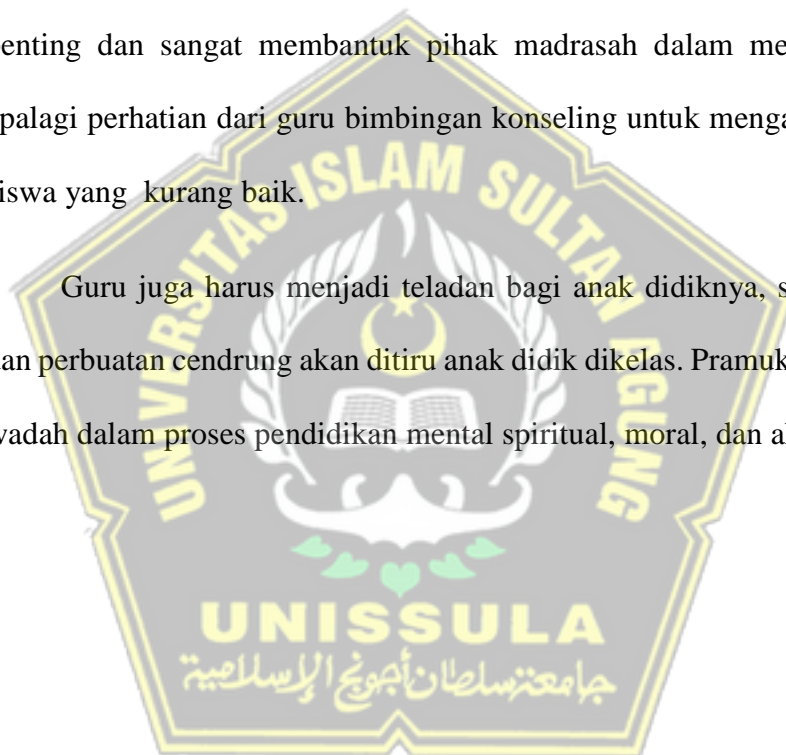
Dari wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan cinta tanah air di lingkungan madrasah adalah dengan tidak membeda-bedakan teman, mencintai madrasah dengan tidak melanggar peraturan yang ada, mengajak teman lain dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan madrasah serta ikut berkontribusi positif dalam memajukan madrasah. Sikap nasionalisme yakni rasa bangga, rasa memiliki dan menghargai dalam setiap kegiatan baik di pramuka maupun di madrasah merupakan kewajiban setiap siswa .

Hasil wawancara ini, sangat jelas bahwa sikap cinta tanah air ini muncul atas dasar pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh anggota pramuka. Keaktifan dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan membuat

anggota pramuka menjadi cinta terhadap lingkungan terutama lingkungan madrasah.

Dalam proses belajar mengajar pun bisa kelihatan, sikap cinta tanah air pun muncul ketika mereka disiplin dalam mengikuti pelajaran, jujur, peduli terhadap teman, suka menolong dan rela berkorban demi kepentingan bersama. Peran ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa, amatlah penting dan sangat membantuk pihak madrasah dalam mendidik anak, apalagi perhatian dari guru bimbingan konseling untuk mengawasi perilaku siswa yang kurang baik.

Guru juga harus menjadi teladan bagi anak didiknya, setiap ucapan dan perbuatan cenderung akan ditiru anak didik dikelas. Pramuka merupakan wadah dalam proses pendidikan mental spiritual, moral, dan akhlak.



4. Pembentukan Karakter Religius Islami dan Cinta Tanah Air melalui kegiatan pramuka di MTs Al Fattah Juwana.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah terbentuknya karakter yang dapat membawa perubahan dalam hidup seseorang menjadi lebih baik dalam perkataan, sikap dan perbuatan. Begitupun kegiatan pramuka yang ada di MTs Al Fattah, dalam pramuka ada program kerja dan AD/ART yang harus dilaksanakan dan terus dievaluasi untuk memajukan madrasah lewat kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pramuka di MTs Al Fattah biasanya dilaksanakan di luar kelas dengan kegiatan yang menarik dan bervariasi supaya siswa antusias dalam mengikuti pramuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan di halaman sekolah atau di lapangan sehingga siswa bisa semangat dan tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas. Dengan begitu memberikan materi pendidikan karakter yang berisi religius Islami dan cinta tanah air bisa diterima siswa dengan senang. Kegiatan yang menarik dan menantang di lingkungan luar membuat siswa lebih semangat dalam menerima pengetahuan yang disampaikan dalam kegiatan pramuka. Siswa merasa sedang bermain sekaligus belajar hal baru yang berbeda dengan pembelajaran di kelas. Diharapkan semua siswa bisa mengikuti dan menyerap pendidikan karakter yang disematkan dalam kegiatan pramuka dan nantinya siswa bisa mempunyai karakter yang religius Islami serta cinta tanah air sesuai visi misi madrasah.

Dalam kegiatan pramuka di MTs Al Fatah penyampaian materi harus sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Sebagai pembina Kak Ali dan Kak Burhan sudah menyiapkan dalam bentuk penyampain secara lisan maupun dengan bentuk kegiatan nyata. Berikut hasil wawancara dengan Kak Ali sebagai pembina pramuka;

Dalam Kegiatan pramuka terdapat prinsip dasar pramuka. Prinsip dasar pramuka sudah disusun dan diatur dalam Keputusan Kwartir Nasional. Pembinaan pramuka harus sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan tersebut dan metode kepramukaan juga harus diterapkan. Prinsip dasar pramuka secara garis besar yaitu 1. iman dan taqwa, 2. Peduli pada tanah air dan alam, 3. Peduli pada diri sendiri, 4. Mematuhi kode kehormatan pramuka. Jadi dapat disimpulkan yang utama adalah keimanan atau karakter religius kemudian yang kedua itu cinta tanah air. Maka karakter religius dan cinta tanah harus benar-benar diajarkan pada siswa dalam kegiatan pramuka

Anggota Pramuka mengamalkan Prinsip-Prinsip Dasar Kepramukaan dengan cara sebagai berikut:

1. Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Iman berarti yakin dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya. Beribadah sesuai tata cara agamanya dan menjalankan segala perintahnya serta menjauhi larangannya.
2. Peduli terhadap negara, tanah air, kemanusiaan, dan alam:
 - a. Menyadari bahwa manusia tidak hidup sendiri melainkan bersama dengan manusia lain dalam kehidupan berdasarkan prinsip keadilan dan kemanusiaan yang beradab.

- b. Bertanggung jawab, menghargai keberadaan setiap orang, berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, serta selalu siap membantu bila diperlukan.
 - c. Menyadari bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan umat manusia suatu tempat untuk bertahan hidup dan berkembang di bumi, yang terdiri dari tanah, air dan udara. Ini adalah tempat dimana umat manusia dapat hidup bersama secara harmonis dan damai serta membangun keluarga, masyarakat dan bangsa.
 - d. Kewajiban melindungi dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkuat persatuan dan kesatuan yang merangkul keberagaman dalam kesatuan negara Republik Indonesia
 - e. Kewajiban memelihara lingkungan hidup dengan memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - f. Sadarilah bahwa sebagai anggota masyarakat, Anda harus peduli terhadap kebutuhan Anda sendiri dan membiarkan kader pembangunan berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
3. Peduli terhadap diri sendiri diartikan sebagai anggota pramuka harus mampu merawat dan mengasuh dirinya sendiri. Dalam diri anggota harus memiliki motivasi diri dan harus selalu berupaya meningkatkan kualitas mental, emosional, sosial, intelektual, fisik dan lainnya, serta berperan aktif dalam pendidikan, kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Menaati Kode Kehormatan Pramuka Kode Kehormatan Pramuka adalah komitmen moral dan peraturan yang harus dipenuhi dan dipraktikkan oleh anggota pramuka secara sadar dan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari yang diucapkan dan dipatuhi oleh anggota pramuka setiap saat sesuai janji dalam dasadarmanya.

Nilai-nilai dasadarma pramuka bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Anggota gerakan Pramuka harus bertaqwa, taqwa artinya menyadari dengan keyakinan, diikuti dengan ketaatan dan ketaqwaan, menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Anggota pramuka harus menerapkan cinta kepada alam dan saling menyayangi sesama manusia. Cinta kepada alam berarti juga mencintai tanah kelahirannya, mencintai tempat tinggalnya, mencintai negerinya. Dan sebagai sesama manusia harus saling mengasihi dan menyayangi.

3. Patriot yang sopan dan kesatria.

Patriot berarti putra tanah air. Dan sebagai seorang warga negara Republik Indonesia, seorang anggota pramuka harus berperilaku yang baik, berbakti, setia dan siap siaga membela tanah airnya. Anggota pramuka adalah pejuang bagi negara dan bangsanya

sebagai ksatria. Ksatria berarti rela berkorban demi kejayaan dan kemakmuran negara.

4. Patuh dan suka bermusyawarah.

Patuh dan suka bermusyawarah dalam konteks disini adalah setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Sebagai seorang pramuka sejati, seharusnya menjadi pribadi yang bisa memegang prinsip yang telah dibangunnya sendiri maupun yang sudah ditentukan oleh organisasi yang dalam pembentukannya melalui musyawarah. Sehingga akan menjadi seorang yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya, Gerakan Pramuka, agama dan negara.

5. Rela menolong dan tabah.

Seorang pramuka rela memberi pertolongan, terutama kepada mereka yang benar-benar mengalami musibah atau kesulitan tanpa rasa pamrih, tabah pada saat tertimpa berbagai kesulitan dengan tidak banyak mengeluh dan tidak banyak putus asa. Mampu menghadapinya dengan penuh kesabaran dan penuh pengharapan bahwa tuhan tidak pernah membebani hambanya diluar kemampuan yang kita miliki.

6. Rajin, terampil dan gembira.

Seorang anggota pramuka dituntut untuk rajin atau tidak bermalasan dalam melaksanakan aktifitas apapun dan dituntut

untuk mempunyai gagasan yang selalu berkembang dan selalu gembira.

7. Hemat, cermat dan bersahaja.

Seorang anggota harus bertindak dan hidup secara hemat, kemudian dalam kesehariannya menunjukkan sikap sopan santun ramah murah senyum dll.

8. Disiplin, berani dan setia.

Seorang gerakan peramuka harus mengendalikan dan mengatur diri, memegang tegus prinsip, dan taat terhadap aturan atau kesepakatan.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Anggota pramuka harus bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat baik untuk dirinya sendiri atau orang lain. Dapat dipercaya orang lain dengan tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya.

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Seorang pramuka memahami benar bahwa ia harus berupaya terus-menerus sepanjang hayat untuk memperkecil jurang atau kesenjangan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendakinya dengan apa yang dikatakannya dengan apa yang dilakukannya.

Selain dengan menerapkan prinsip dasar pramuka dalam pembentukan karakter, yaitu dengan menerapkan metode kepramukaan. Menerapkan metode kepramukaan memudahkan pramuka untuk mencapai tujuan pramuka. Adapun metode kepramukaan adalah sebagai berikut: pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang menantang serta mengandung pendidikan, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dan kiasan dasar.

Berikut ini wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah tentang pembentukan karakter. Beliau mengatakan ;

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berusaha maksimal untuk membentuk karakter siswa. Salah satu usaha yang diupayakan yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al Fattah Juwana. Penanaman nilai-nilai religius terdapat dalam dasa darma pramuka diantaranya adalah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti menjalankan ibadah shalat lima waktu. Disiplin dalam memakai pakaian dan atribut madrasah, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua atau guru di madrasah serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Selanjutnya peneliti mewawancarai wakil kepada bidang kesiswaan, Pak Arif beliau menjelaskan bahwa ;

Pramuka memang tempatnya membentuk karakter siswa, kegiatannya banyak semuanya mengarah pada nilai-nilai pembentukan karakter. seperti contoh rajin, terampil dan gembira maknanya adalah seorang pramuka dituntut rajin dan tidak malas dalam beraktifitas. Efeknya positifnya akan membawa pengaruh kepada teman lainnya, sehingga temannya akan terbawa dan biasa mengikuti sikap tersebut. oleh sebab itu kegiatan pramuka ini sangat efektif dalam memberikan manfaat kepada siswa lainnya.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka yang ada di MTs Al Fattah Juwana dapat membentuk karakter religius dan cinta tanah air siswa diantaranya adalah ;

1. Berdoa ketika memulai kegiatan
2. Sholat Dhuha
3. Memakai seragam sesuai dengan kegiatan
4. Mengikuti kegiatan upacara dengan tertib
5. Rajin dan disiplin

Wawancara berikutnya dengan pembina pramuka kak Burhan, beliau mengatakan bahwa :

Pembentukan karakter religius dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka dapat dilihat pada pengamalan dasadarma pramuka, disana sangat lengkap jiwa pramuka ada pada dasadarma pramuka. Sedangkan SKK dan SKU merupakan jalan menuju pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai kereligiousan dan cinta tanah air. Pramuka memiliki kode kehormatan yang harus di pegang seorang anggota agar mendapatkan ciri khusus dalam kegiatan. Pelaksanaan dilakukan sebanyak mungkin dengan praktik menerapkan pengetahuan, kecakapan sesuai dengan bakat dan minat. Pelaksanaan disusun secara berkala dalam program yang disepakati.

Selanjutnya penulisan mewawancarai Kak Ali sebagai pembina pramuka, beliau mengatakan ;

Dalam pramuka ada pembentukan karakter untuk negara yakni pendidikan bela negara yang sudah tetanam melalui kegiatan pramuka seperti baris-berbaris menjadikan patriot yang tangguh, setia, dan siap bela negara dalam arti membuktikan cintanya pada tanah air. Berbakti pada orang tua, guru dan membantu masyarakat yang terkena musibah. Inilah pembentukan karakter yang ada pada pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius dan cinta tanah air pada kegiatan pramuka yang ada di MTs Al Fattah Juwana dapat berupa ;

1. Mengamalkan kode etik kehormatan pramuka berupa Dasadarma pramuka
2. Menguasai Syarat kecakapan umum (SKU) tingkat penggalang
3. Mengutamakan bakat dan minat dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan

Seperti diketahui pramuka di MTs Al Fattah Juwana berjalan sesuai program kerja tahunan yang salah satu tujuannya mewujudkan rasa nasionalisme yang tinggi terhadap almamater. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah beliau mengatakan bahwa “Sikap cinta tanah air dalam kegiatan pramuka dapat dilihat dari awal kegiatan yakni melaksanakan upacara apel kegiatan, menyayikan lagu hyme pramuka, latihan sungguh-sungguh dengan tertib dan menghayati serta mengamalkan dasa darma.”

Beralih ke wawancara berikutnya kepada wakil kepala bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa ;

Wujud cinta tanah air dalam kegiatan pramuka dan di madrasah adalah semangat dan rajin melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah, taat dan patuh terhadap peraturan madrasah, mengikuti kegiatan upacara bendera, menghindari perbuatan yang tidak terpuji serta berusaha berkontribusi dalam memajukan nama madrasah. Apabila siswa melanggar peraturan yang ada di madrasah berarti rasa nasionalismenya kurang.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka yang ada di MTs Al Fattah Juwana telah menunjukkan rasa cinta kepada madrasah sebagai tempat mengemban pendidikan dengan dibuktikan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah.

Penulis melakukan observasi di lokasi pada saat latihan dilaksanakan terlihat bahwa benar-benar ditanamkan nilai-nilai cinta tanah air itu dengan serangkaian kegiatan upacara bendera dan kegiatan kerja bakti di lingkungan madrasah dan masyarakat.

Untuk lebih jelas lagi mengenai cinta tanah air di lingkungan madrasah peneliti juga mewawancarai seorang guru, beliau mengatakan ;

Beberapa perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dapat dilakukan seorang pelajar yakni melakukan upacara bendera dengan penuh khidmat menghormati guru dan teman-teman menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengikuti praturan yang ada Mematuhi peraturan di madrasah. Siap berkorban untuk kepentingan madrasah serta berbuat hal-hal positif di lingkungan madrasah

Dari pernyataan yang diutarakan oleh guru tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan pramuka nilai-nilai cinta tanah air telah tumbuh pada diri anggota pramuka.

Adapun tujuan dari gerakan pramuka adalah untuk membina siswa dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa memiliki kepribadian yang beriman bertakwa dan berkarakter religius, mempunyai jiwa patriot, taat pada aturan, menerapkan nilai-nilai moral dan keluhuran, berjuang demi bangsa serta

menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia sesuai nilai pancasila dan undang-undang negara.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan mampu membentuk karakter generasi muda yang saat ini mulai tergerus dengan perkembangan zaman. Generasi muda yang diharapkan adalah generasi yang mempunyai karakter religius supaya tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keluhuran serta cinta tanah air supaya generasi muda menjadi kader penerus bangsa. Karena bentuk kegiatan pendidikan di Indonesia masih sedikit yang mengutamakan pendidikan karakter. Dan kegiatan ekstrakurikuler pramukalah yang mencakup seluruh siswa baik di sekolah maupun madrasah.

Peran besar gerakan pramuka dalam pembentukan karakter siswa hendaknya dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari - hari. Jika ditinjau dari segi sosial budaya dari pembangunan bangsa maka pendidikan kepramukaan yang sebenarnya paling cocok untuk mempersiapkan kaum muda untuk menanggulangi penyimpangan karakter yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan kebangsaan, karena kegiatan kepramukaan bersumber dari Dasa Dharma Pramuka. Dengan demikian, dapat menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler di lembaga pendidikan yang sangat cocok dengan pendidikan terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan religius nasionalis dengan nilai-nilai Dasa Dharma. Konsep pendidikan karakter yang ada di MTs Al Fattah Juwana melalui kegiatan pramuka sangatlah berperan aktif dan berpengaruh besar terhadap perubahan dan pemberntukan karakter anggota

pramuka, hal ini sejalan dengan visi dan misi madrasah yakni menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan sesuai dengan kearifan lokal.

2. Dampak Positif Pembentukan Karakter Religius dan Cinta Tanah

Air

Keberadaan pramuka di MTs Al Fattah Juwana menjadi barometer atau tolak ukur dalam membantu dan memberikan kontribusi bagi pembentukan watak dan mental anak. Kegiatan pramuka memiliki dasar hukum yang jelas dan kuat dalam penyelenggaraan pramuka di lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah, sehingga setiap madrasah wajib melaksanakan kegiatan pramuka di luar jam sekolah serta menjadi syarat dalam kenaikan kelas.

Gerakan Pramuka di MTs Al Fattah Juwana berjalan aktif setiap tahunnya. Pelaksanaan kegiatannya mengacu pada program kerja anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang dimiliki. Adapun tujuan kegiatan pramuka ini dilaksanakan di MTs Al Fattah Juwana adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya bidang pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib di madrasah diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan pada hari sabtu sore, diawali dengan upacara Apel pembukaan, menyanyikan lagu

Hyme pramuka, pembacaan Dasa Darma pramuka serta mendengarkan amanat atau pengarahan dari pembina pramuka dan terakhir diisi dengan kegiatan kepramukaan.

Secara umum kegiatan pramuka itu hanya sekedar perkemahan, baris-baris, permainan tongkat dan tali menali. Namun peneliti melihat beda dari segi latihan yang dilaksanakan. Praktik di lapangan dari setiap materi diberikan oleh pembina mengutamakan kompetensi atau kemampuan peserta dalam menyerap materi tersebut. Sehingga anggota pramuka mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan bakat sendiri.

Perkembangan pramuka di MTs Al Fattah Juwana cukup membanggakan. Di setiap even perlombaan serta ajang kreatifitas selalu menampilkan hal terbaik, mendapatkan juara yang tidak sedikit. Dengan demikian tujuan gerakan pramuka tercapai yakni menjadikan anggota pramuka yang unggul, prestasi, berakhlak luhur berdasarkan iman dan takwa.

Pada hakekatnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter baik pada peserta didik misalnya cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri atau biasa disebut cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan isi Permendikbud No. 63 tahun 2014 pasal 1, pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Pelaksanaan

pendidikan karakter pada kegiatan pramuka di MTs Al Fattah Juwana ada tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis tentang pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air di MTs Al Fattah Juwana menunjukkan bahwa telah berjalannya program kegiatan sesuai dengan visi dan misi madrasah yakni kegiatan pramuka yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dengan maksud mewujudkan jiwa yang memiliki kepribadian yang luhur, memiliki prestasi dibidang pengetahuan dan berlandasan iman dan takwa.

Pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air dalam kegiatan pramuka di MTs Al Fattah Juwana dapat diwujudkan ke dalam bentuk kegiatan diantaranya adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersikap hidmat dalam mendengarkan arahan dan bimbingan pembina, menghormati dan menghargai sesama, bertanggung jawab dalam tugas, tolong menolong dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya. Dengan demikian akan dapat tercapai dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan dengan pembiasaan diri. hal ini sesuai dengan pendapat dari Dzakiah Drazat yaitu “Kelak akan timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. (Drazat,1995:58)

Kegiatan pramuka dalam upaya pembentukan karakter menjadi kegiatan yang wajib diikuti setiap sekolah karena memiliki sangat membantu pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Menurut Muhammad Nur Adam dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati” mengatakan ; dalam lingkungan pendidikan adanya kegiatan kepramukaan sudah pasti ada. Salah satu cara yang cukup efektif dalam upaya menumbuhkan akhlak dan menekan serta menghilangkan penyimpangan nilai-nilai akhlak pada siswa adalah melalui kegiatan pramuka.

Melalui kegiatan tersebut selain dibina untuk memiliki akhlakul karimah juga diajarkan ketrampilan, pengembangan bakat, pelatihan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan. Kepramukaan memberikan pendidikan tentang moral kepada siswa melalui dasa darma pramuka yang diterapkan dalam kegiatannya.

Pada hakekatnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka memupuk rasa nasionalisme yaitu cinta tanah air. Perilaku cinta tanah air pada kegiatan pramuka di MTs Al Fattah Juwana dapat diaplikasikan ke dalam bentuk diantaranya adalah :

1. Mengikuti upacara Apel pembukaan dengan menyayikan lagu indonesia raya dan himne pramuka.
2. Berlatih dengan sungguh-sungguh dalam mengamalkan pancasila
3. Mengikuti kegiatan kepramukaan di madrasah dengan tertib

4. Kontribusi positif demi kemajuan dan kejayaan pramuka
5. Memiliki tanda kecakapan khusus sesuai bakat dan minat Sikap cinta tanah air dalam lingkungan madrasah dapat dilihat ketika anggota pramuka mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin pagi, mereka tertib dan teratur berbaris, kadang-kadang mereka menjadi pemimpin upacara menyiapkan barisan di lapangan, terkadang mereka juga menjadi pengibar bendera.

Cinta tanah air di lingkungan madrasah dapat diterapkan dalam bentuk apa saja. Konkritnya lagi persaaan anak anggota pramuka yang muncul sendiri didasari pada nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa darma pramuka dan tri Satya. Mengabdikan berarti taat pada peraturan madrasah, memelihara berarti menjaga fasilitas madrasah agar tidak rusak.

Menanamkan dan menumbuhkan sikap cinta tanah air dapat ditumbuhkan kembangkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan agar kelak sudah dewasa akan dapat menghargai dan menghormati perjuangan serta pembangunan bangsa bahkan melanjutkan cita-cita bangsa. Secara umum pihak madrasah dapat menanamkan cinta tanah air dalam jiwa peserta didik melalui kegiatan diantaranya ;

1. Taat dan patuh pada peraturan madrasah
2. Mengisi kemerdekaan dengan belajar dengan giat dan semangat
3. Mengenalkan Kebudayaan bangsa dan budaya masyarakat setempat.

4. Memakai pakaian adat pada hari –hari besar nasional.
5. Mengikuti upacara bendera hari senin
6. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmad.
7. Membaca Pancasila dan Undang-undang dasar 1945

Rasa nasionalisme akan muncul pada diri anak anggota pramuka bila di sudah tertanama pada jiwa, maka akan timbul sikap rela berkorban apa saja baik tenaga dan waktu. Anggota pramuka di MTs Al Fattah ini terlihat sikap taat dan patuh pada peraturan madrasah, baik dari segi pakaian dan perbuatan. Mereka terbiasa seperti itu karena kedisiplinan mereka dalam latihan.

Kepedulian terhadap sesuatu yang dinilai lain kurang dan tidak cocok menurut aturan, maka anak anggota pramuklah yang memiliki rasa kepedulian itu, seperti membuang sampah pada tempatnya, memberikan bantuan ketika ada yang sulit, menjaga dari hal-hal yang merusak kerukunan kelas dan lain sebagainya.

Banyak contoh penerapan cinta tanah air di lingkungan madrasahdi antaranya yaitu semangat dalam belajar, menciptakan suasana yang kondusif, menarik dan menyenangkan dalam belajar. Bertanggung jawab dalam tugas- tugas diberikan oleh guru dikelas, disiplin masuk kelas. Hal inilah yang menjadi teladan mereka dan bisa dicontoh bagi siswa yang lainnya.

Keteladanan sikap memang perlu di contoh bagi anak anggota pramuka MTs Al Fattah Juwana, kerjasama dalam pendidikan karakter di luar jam madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka perlu mendapat dukungan dari kepala madrasah agar selaras dengan visi dan misi madrasah. Kerjasama dalam pendidikan karakter antara pembina pramuka dan guru diperlukan agar bisa saling membina dan mengawasi tingkah laku anak didik di madrasah.

3. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air pada siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Al Fattah

Pada MTs Al Fattah Juwana Pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka mempunyai pengaruh yang cukup besar karena penanaman nilai-nilai agama dan kebnagsaan sudah terlebih dahulu ditanamkan yakni pengenalan masa orientasi siswa, pembekalan anggota baru, pengenalan profil madrasah, pengenalan ekstrakurikuler pramuka, serta pengamalan dasar darma dan trisatya.

Oleh sebab itu penulis membuat analisa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air melalui kegiatan pramuka diantaranya ;

A. Faktor Pendukung

1. Keteladanan

Untuk menanamkan karakter religius Islami dan cinta tanah air perlu suatu keteladanan atau contoh dari seorang pembina atau guru yang mengajarkannya. Dengan adanya keteladanan dari guru, pembentukan karakter siswa akan cepat terbentuk karena setiap ucapan dan perbuatan akan dicontoh siswa. Keteladanan ini patut diberikan kepada anggota pramuka misalnya dalam beribadah seorang guru lebih dulu melakukan shalat berjamaah dan shalat dhuha setelah itu siswa baru mengikutinya.

2. Pembiasaan di lingkungan madrasah

Adanya Pembiasaan dalam bersikap, keterampilan, kecakapan dan pola pikir merupakan faktor yang penting dalam membentuk karakter religius Islami dan cinta tanah air. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya, karena siswa yang telah mempunyai kebiasaan akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan kebiasaan baik akan selamanya dilakukan sampai hari tua.

Sebagai contoh kebiasaan yang dilakukan anak MTs Al Fattah Juwana setiap pelajaran diawali doa, setiap pertemuan diawali salam, melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, kegiatan upacara, ziarah ke para leluhur dan lain sebagainya

3. Pendekatan Guru kepada siswa.

Melalui pendekatan dengan siswa, pembentukan karakter siswa akan lebih mudah dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang perbuatannya tidak

terpuji maka akan dilakukan pendekatan rasional dengan menggunakan akal sebagai cara untuk berfikir tentang akibat dari sifat itu.

4. Keaktifan Guru

Keaktifan guru dalam rangka mendidik siswa agar mereka mempunyai karakter religius Islami dan cinta tanah air. Guru yang aktif ini mampu mengarahkan siswanya sesuai dengan apa yang diinginkan. Guru bisa menyampaikan cerita untuk meneladani sebuah tokoh religius maupun nasionalis atau sejarah yang bermanfaat bagi peserta didik. Kisah yang inspiratif dari segi watak, kepribadian dan tanggung jawab menjadi motivasi dalam kehidupan siswa.

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan kesimpulan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air di MTs Al Fattah Juwana yaitu keteladanan, pembiasaan, pendekatan dan keaktifan guru.

B. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung adapula faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air di MTs Al Fattah Juwana. Berikut penulis uraikan beberapa faktor penghambat tersebut :

1. Keluarga

Keluarga yang menyadari pentingnya pendidikan akan mudah membentuk anak yang mudah dididik dengan nilai-nilai agama dan

kebangsaan, namun tak jarang lingkungan keluarga yang kurang komunikatif antara anak dan orang tua bisa menghambat perkembangan anak. Beberapa orang tua yang sibuk bekerja karena tuntutan ekonomi tak jarang pula mempengaruhi pembentukan karakter anak karena kurangnya komunikasi. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua juga bisa menyebabkan anak salah dalam pergaulan sehingga pembentukan karakter sebagaimana yang sesuai dengan nilai religius Islami dan cinta tanah air sulit diterima oleh anak.

2. Pergaulan yang tidak sehat

Pergaulan yang tidak sehat di suatu lingkungan bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pembentukan karakter anak yang sesuai dengan visi misi madrasah bisa terhambat karena hal tersebut. Ketika di luar jam pembelajaran anak yang mempunyai pergaulan yang tidak sehat akan menjadi liar di lingkungan madrasah. Anak bisa saja merokok tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar karena pergaulan yang keliru.

3. Guru yang kurang aktif

Guru juga bisa menjadi penghambat pembentukan karakter anak bila guru tidak aktif dan acuh terhadap pembentukan karakter anak. Ketika anak tidak tertib dengan peraturan sekolah guru harusnya aktif untuk memberikan pengarahan. Terkadang ditemukan karena seringnya melanggar peraturan guru menjadi bosan untuk mengingatkan siswa siswa yang melanggar.

Dari uraian yang sudah disampaikan, penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air yaitu keluarga yang kurang peduli pendidikan, pergaulan yang tidak sehat dan guru yang kurang aktif. Hal tersebut di atas bisa menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh pada penelitian, pembahasan serta relevansi dari latar belakang dengan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air di MTs Al Fattah Juwana melalui kegiatan pramuka telah menunjukkan kontribusi bagi madrasah. Setiap kegiatan selalu diawali dan diakhiri dengan doa dan siswa tertib dalam menjalankannya. Metode pembiasaan dilakukan seperti memberikan salam dan melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah di lingkungan MTs Al Fattah. Hal ini dibuktikan dengan ketaatan terhadap peraturan madrasah, disiplin dalam belajar dan berkorban waktu dan tenaga demi kemajuan madrasah.
2. Dampak Positif dari pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air telah dirasakan madrasah diantaranya memulai dan mengakhiri kegiatan dengan doa, siswa antusias dalam sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, mengikuti upacara dengan tertib serta rela berkorban waktu dan tenaga demi madrasah
3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air yaitu :

1. Keteladanan
2. Pembiasaan di lingkungan sekolah

3. Pendekatan guru

4. Keaktifan guru

Sedangkan, untuk faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air yaitu :

1. Keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan

2. Pergaulan yang tidak sehat

3. Guru yang kurang aktif

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang mempunyai karakter religius Islami dan cinta tanah air mempunyai rasa pengabdian yang kuat terhadap madrasah
2. Guru yang mampu menjadi teladan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian oleh sebab itu diharapkan penelitian yang mengkaji tentang pembentukan karakter religius Islami dan cinta tanah air yang akan datang untuk adanya penyempurnaan dari keterbatasan keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

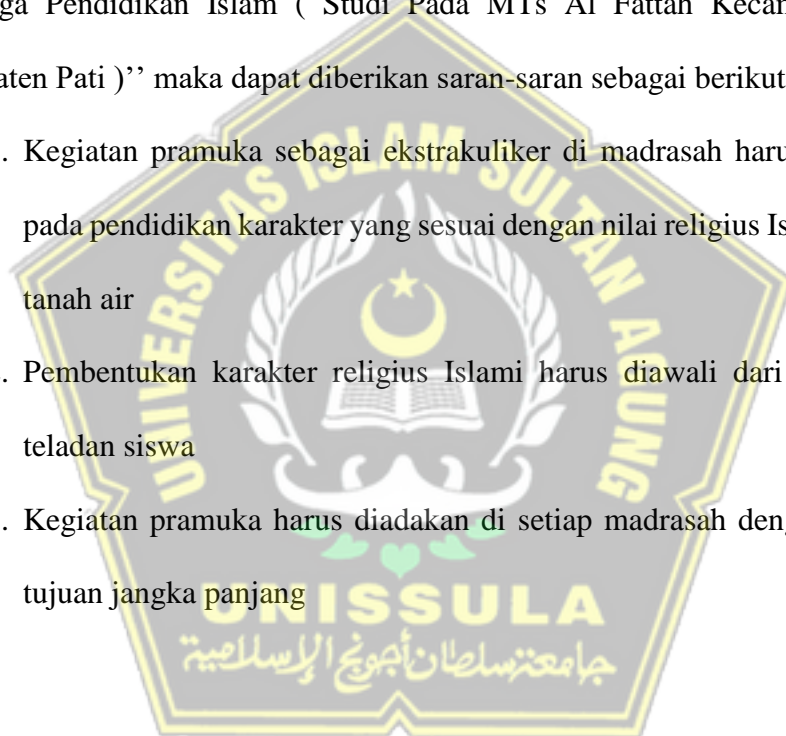
1. Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan ruang lingkup. Penelitian ini hanya meneliti di madrasah yang sudah berkultur religius Islami

2. Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan metodologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan partisipan dan analisis dokumen.

5.4 Saran

Memperhatikan hasil temuan dalam penelitian tentang “Pembentukan Karakter Religius Islami Dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada MTs Al Fattah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)” maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler di madrasah harus berorientasi pada pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai religius Islami dan cinta tanah air
2. Pembentukan karakter religius Islami harus diawali dari guru sebagai teladan siswa
3. Kegiatan pramuka harus diadakan di setiap madrasah dengan tertib dan tujuan jangka panjang



DAFTAR PUSTAKA

- Arifati, Wilda. (Agustus 2023). BKKBN : 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun di Indonesia Lakoni Seks Pranikah. (Newssolopos diakses pada 4/8/2023 bersumber dari ditsmp.kemdikbud.go.id)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, cet. VII
- Drazat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama)
- Firmansyah, Yuli Agus. 2014. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta : Wahyu Media
- Harun, C. Z. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta : Yuma Pustaka.2010).
- Holdcroft, B. B. (2006). What is religiosity. *Catholic Education: A Journal of inquiry and Practice*
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108–114.

- Ikhwanul, Bekti Trian Putri.2017. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum ,432.
- Kaye, J., & Raghavan, SK (2000). Spiritualitas dalam Disabilitas dan Penyakit: Psikologi Agama dan Penanganannya. Teori, Penelitian, Praktik. New York: Guilford.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2004, Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka
- Kunandar, 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010. Revitalisasi Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,), h. 13.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014. Panduan Penyelesaian syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Penegak, Jakarta
- Majid, A. & Andayani, D.2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mangunwijaya, Y. B. 1986. Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak. Jakarta : Gramedia

- Marzuki dan Hapsari, Lysa. (2015). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Nomer V.
- Marzuki, 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta : Amzah
- Metroprawiro, S. 1992. Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak. Dan Bangsa Inonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong, L. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung." Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muchlas Samani, Hariyanto, 2013. Model dan Konsep Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.42.
- Mustari, Mohamad, 2014, Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III, h. 4.
- Rahendra Maya. Karakter (Adab) Guru dan Murid Persepektif Ibnu Jama'ah AlSyafi'i.(Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam,2017)
- Rohmat Kurnia, Sejarah Gerakan Pramuka, (Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2015), h. 1.
- Rohmat Kurnia, Sejarah Gerakan Pramuka, (Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2015), h. 1.
- Setiawan, Agus.2018.Implementasi Menanamkan Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smk Negeri 1 Pedan Klaten Tahun Pelajaran 2017 / 2018.Tesis Magister IAIN Surakarta

- Siti Nurohmah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas,(Skripsi IAIN Purwokerto, 2014).
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunardi, A. B.,2009. Boyman Ragam Latih Pramuka. Bandung: Nuansa Muda
- Sunardi,A. B.,2010. Boymen Ragam Latihan Pramuka Bandung ;Nuansa Muda
- Thouless, R. H. (1935). The tendency to certainty in religious belief. British Journal of Psychology, 26(1), 16-31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zahirah, Dianita Muna 2023. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Tesis.Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Zainal, Firti Agus. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah Jakarta ArRuzz Media.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana)